



**PENGGUNAAN METODE
GERAKAN TANGAN DAPAT
MENGHAFAL ASMAUL HUSNA
PADA KELOMPOK A DI RA AL
QODIRI WATES LEKOK PASURUAN**

Naimah;

Email : naimabsunaryo@gmail.com ;

Miftahillah

Email : miftahillah72@gmail.com

STITNU Al Hikmah Mojokerto

Abstract: *How to memorize in a way, there is a conventional memorization by remembering the word of asmaul husna one by one. How to memorize with such a method makes the child saturated and the level of memorization is very low. The use of memorization by bernanyaji method is more attractive for children because of its characteristic music that is pitched, cheerful and interesting rhythms makes children interested in the use of the song to memorize something, but the use of the song is very interesting if the children taught are also moving.*

The use of motion with hand media whose purpose to interpret the nature of God from the word asmaul husna will be more attractive for children to memorize, as it will train the child's cognitive and psychomotor power. the focus to be investigated is concerned with "The use of the hand movement method can memorize asmaul husna in group A in RA Al-Qodiri Wates Lekok Pasuruan District of Pasuruan" that is level A students studying in RA Al-Qodiri examined how the hand movement method can facilitate and able to make children are faster in memorizing husbands.

This research uses descriptive qualitative method. Samples are students of A RA Al-Qodiri Wates group Lekok Subdistrict Pasuruan. With a total of 10 students, consists of 5 male students and 5 female students. The place used for this research is class A RA Al-Qodiri Wates group Lekok District Pasuruan. Data collection techniques through interviews, observations and data analysis. The use of hand movements in memorizing husbands can help children focus and be happy in memorizing husbands. Children are more focused in following the teaching and learning process and when memorizing children are better than

learning in previous cycles or after using the method of demonstration more optimally.

Keywords: *Hand Movement, Memorizing, Asmaul Husna*

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Allah kepada orang tuanya, sehingga orang tua berharap agar anak menjadi anak yg sholeh dan sholeh kelak di kemudian hari dengan membimbing di rumah dan mendidik di Raudlatul athfal yang nantinya mencetak generasi yang berkarakter Islami, salah satunya dengan cara menghafal asmaul husna.

Anak usia dini adalah anak yang lahir mulai usia 0-6 tahun yang membutuhkan pembinaan dan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. (Dir PAUD Dir PNF dalam Miftahillah, 2017:920-921).

Menurut Brek (Sujiono dan Yuliani Nurani dalam Miftahillah, 2017:921) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam. Contoh: Banyak pejabat korupsi, pelajar tawuran., dan lain sebagainya. hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan berkarakter.

Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Demikian dengan Indonesia, bangsa kita juga tidak ingin menjadi suatu bangsa yang bodoh dan keterbelakang terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecangihan teknologi dan komunikasi.

Maka perbaikan sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan, agar mampu menghasilkan sumber daya yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional Nomor 20 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal (Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir Bab I Pasal 1 no. 3 dijelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan :Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan sepenuhnya pada guru agama saja.

Karena pendidikan karakter sendiri, yang pelaksanaannya sepenuhnya dibebankan pada guru agama saja. Terang saja hingga kini pelaksanaan dari pendidikan karakter itu sendiri belum mencapai batas yang optimal. Hal ini terbukti dari fenomena

sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter.

Perilaku buruknya karakter atau tidak berkarakter dapat dilihat secara nyata di kehidupan bermasyarakat dengan semakin maraknya terjadi tawuran antar pelajar, adanya pergaulan bebas, dan adanya kesenjangan sosial-ekonomi-politik di masyarakat, kerusakan lingkungan yang terjadi di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, kekerasan dan kerusakan, dan korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, tindakan anarkis, konflik sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diembankan pada guru agama saja, akan tetapi juga pada semua pihak yang berkepentingan serta bersangkutan. Bahkan dalam langkah selanjutnya pendidikan karakter perlu dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, di seluruh instansi pemerintah, ormas, partai politik, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan dan kelompok masyarakat lainnya. Juga dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan peneladanan dan pembiasaan.

Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berperilaku jujur, tolong-menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan memahami dan mempelajari sifat baik Allah. Yang terkumpul dalam kalimat Asmaul Husna yang dipupuk sejak dini. Yaitu sejak anak masuk dalam pendidikan usia dini(PAUD) atau Raudlatul Athafal(RA)

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang

maju dan bisa memanfaatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai kurikulum pendidikan tahun 2010, pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai agama, kognitif. Pendidikan ini tercakup dalam tiga rumpun pengembangan yaitu moral dan agama, sosial emosional, serta kemampuan dasar bahasa kognitif dan fisik (kurikulum pendidikan Anak Usia Dini, 2010:13).

Tujuan pendidikan secara umum yaitu dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai kehidupan yang dianut. Dengan program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain. Taman Kanak-Kanak merupakan suatu bentuk pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diawali dari pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar awal. Usaha ini dilakukan pada usia 3-6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, 2004) mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan termasuk di taman kanak-kanak

dan penerapan secara nasional pada tahun 2005.

Masa kanak-kanak adalah masa bermain, penerapan belajar anak harus bersifat bermain dan menyenangkan. Anak cukup harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan kepada Tuhannya. Salah satu menanamkan kepercayaan dan ketaatan dalam beribadah maka anak-anak perlu juga mengenal dan memahami sifat-sifat Allah atau dikenal dengan Asmaul Husna. Kebanyakan anak kesulitan dalam memahami dan menghafal kalimat Asmaul Husna ini yang berjumlah 99 sifat. Melihat kemampuan kognitif anak didik yang belum sesuai dengan ketuntasan belajar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Penggunaan Metode Gerakan Tangan Dapat Menghafal Asmaul Husna.

Dari paparan latar belakang tersebut Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui apakah Kegiatan belajar menggunakan metode menghafal Asmaul Husna dengan Metode Gerakan Tangan dan Lagu Anak Runa Shakira di RA. Al-Qodiri Wates Kec. Lekok Kabupaten Pasuruan dapat membuat anak lebih cepat menghafal dan memahami asmaul husna .

- Meneladani sifat Allah (Asmaul Husna) dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan
- Memupuk keimanan dan ketaqwaan anak didik terhadap sifat-sifat Allah (Asmaul Husna)
- Mengembalikan nilai-nilai lagu-lagu anak yang cenderung lebih menyukai lagu dewasa, dengan diselipkan lagu anak-anak Runa Shakira memberikan nuansa yang menarik bagi anak-anak.

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan dalam penelitian, diperlukan metode yang konkret dan tepat guna, untuk memperoleh penelitian yang sesuai dengan keadaan dan memiliki tanggung jawab penuh dalam penelitian

tersebut. Dalam rancangan penelitian, Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti (Arikunto, 2006:11). Penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2010: 6). Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal asmaul husna dengan metode gerakan tangan dan lagu anak runa shakira di ra. al-qodiri wates kec. lekok kabupaten pasuruan Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks. Dengan menggunakan berbagai siklus untuk alur penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan populasi dan sample guna mempermudah penelitian Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian adalah manusia. Kita tidak perlu mengatakan manusia yang hidup karena pembaca mesti sudah tau kalau orang mati tidak bisa diajak berinteraksi meskipun bisa diidentifikasi dan diinvestigasi dalam rangka mengumpulkan data populasi yang yang diteliti adalah RA. Al-Qodiri yaitu:

Tabel 1 Daftar Populasi Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Junaifa	Kepala RA Al-Qodiri

2.	Ismatul Ijah	Wali Kelas Rombel A
3	Dewi Murtasi	Wali Kelas Rombel A
4	M. Naufal. Zdulqarnain	Siswa Kelompok Belajar A
5	Arjuna outta semendi	Siswa Kelompok Belajar A
6	Dinas saputra	Siswa Kelompok Belajar A
7	Roufur rochim	Siswa Kelompok Belajar A
8	Ependi	Siswa Kelompok Belajar A
9	Bais Ibrahim	Siswa Kelompok Belajar A
10	Abdul walid	Siswa Kelompok Belajar A
11	Nur kholis yasin	Siswa Kelompok Belajar A
12	Kuni naila zulfa	Siswa Kelompok Belajar A
13	Muhammad alfin	Siswa Kelompok Belajar A
14	Alwi muhdhor ahmad	Siswa Kelompok Belajar A
15	Lailatul mardia	Siswa Kelompok Belajar A
16	M. Firlil	Siswa Kelompok Belajar A
17	Ahmad Suhaibi	Siswa Kelompok Belajar A
18	M. Ainul Yaqin	Siswa Kelompok Belajar A
19	Almutasim Billah	Siswa Kelompok Belajar A
20	Muhammad Aminullah	Siswa Kelompok Belajar A
21	Muhamad Nasir	Siswa Kelompok Belajar A
22	Rahma Wangi Sintya Dunia Dewi	Siswa Kelompok Belajar A
23	Putri ayu dewi	Siswa Kelompok Belajar A
24	Ramadani	Siswa Kelompok Belajar A
25	Ahmad niamul aufa	Siswa Kelompok Belajar A
26	Nur Sini Laili	Siswa Kelompok Belajar A
29	M. Sukri	Siswa Kelompok Belajar A
27	M. Salman Al farizi	Siswa Kelompok Belajar A
28	Sofa Marwah	Siswa Kelompok Belajar A
29	Nur Fahminullah	Siswa Kelompok Belajar A

30	Muhammad Afgan Maulidi	Siswa Kelompok Belajar A
31	Nuril Lailih	Wali Murid
32	Ninis	Wali Murid
33	Siri aminah	Wali Murid
34	Rodia	Wali Murid
35	Salamah	Wali Murid

Sedangkan sample adalah Siswa –siswi kelompok A RA Al-Qodiri Wates Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Dengan jumlah 10 siswa, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Kepala Sekolah 1, wali kelas 1 dan wali murid 5.

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah kelas kelompok A di RA Al-Qodiri Wates Kec. Lekok Kabupaten Pasuruan.

Penelitian adalah sebuah proses ilmiah dan sistematis untuk mengetahui segala sesuatu yang diinginkan. Hasil dari kegiatan ini bisa dimanfaatkan untuk masyarakat atau dijadikan acuan untuk proses selanjutnya. Banyak komponen yang harus diperhatikan. Salah satunya mengenai objek yang akan diteliti yang lebih sering disebut dengan variabel penelitian. Jika tanpa ini maka proses penelitian tidak berjalan. Karena tahap awal yang harus dikerjakan adalah menentukan variabel yang akan diobservasi.

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu / kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari Informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Dari penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelompok belajar A pada RA Al-Qodiri dengan Variabel yang di rinci untuk menjadi focus penelitian adalah sebagai berikut; Nama, Umur, Pekerjaan

orang tua dan pendidikan orang tua. Yang menjadi unsur varibel adalah orang tua perempuan (Ibu) karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu daripada ayahnya. Data ini nantinya akan terdata melalui tabel berikut:

Tabel 2 Data Penelitian

Nama	Umur	Pekerjaan Ibu	Pendidikan Ibu
Nuril lailih	5	Ibu Rumah Tangga	SD
Ninis	6	Pedagang	SMP

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket ,perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Dalam instrument penelitian direncanakan menggunakan pedoman wawancara dan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kompetensi dalam menghafal kalimat asmaul husna.

Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan pengumpulan data yang datanya bersifat angka-angka statistik yang dapat di kuantifikasi. Data tersebut berbentuk variable-variabel dan operasionalisasinya dengan skala ukuran tertentu misalnya skala nominal, ordinal, interval dan ratio, Jonathan Sarwono dalam (2006:259).

Menurut Sugiyono dalam <http://www.slideshare.net/NastitiChristiant/o/teknik-analisis-data-kuantitatif-dan-kualitatif>), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari tempatnya dapat dikumpulkan

pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dan teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif untuk penelitian sebagai berikut:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur guna mengetahui konsep pemahaman siswa dalam menghafal asmaul husna

Suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau

menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis. Nah, agar lebih paham lagi penulis sudah. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis Deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang sudah terkumpul.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Teknik analisis data diskriptif karena kesesuaian teknik analisis data dengan proses teknik penelitiannya yang menggunakan penelitian kualitatif. Proses analisis data tersebut melewati beberapa tahap pengolahan data, langkah sebelum teknik analisis data tersebut digunakan yaitu:

a. Penyuntingan (editing)

Kusioner yang telah dibuat dan diberikan kepada pewawancara diperiksa terlebih dahulu untuk semua daftar pertanyaan yang disampaikan kepada audien atau pewawancara.

b. Pengkodean (coding)

Setelah diperiksa/dikoreksi satu persatuan jawaban dari audien/objek yang

diwawancarai, maka perlu untuk memberikan pengkodean /penyuntingan data yaitu memberikan penilaian atau symbol pada setiap data kusioner yang telah diisi oleh responden baik berupa angka maupun symbol untuk menandai jawaban dan responden tersebut.

c. Tabulasi (tabulating)

Setelah ditandai dan diberikan symbol pada kuisioner yang di isi oleh koresponden maka langkah selanjutnya adalah tahap tabulasi yaitu kegiatan menyusun dan juga menghitung data dari hasil pengkodean, kemudian yang akan di sajikan dalam bentuk tabel. Fungsi dari tabulasi yaitu untuk proses pengelolaan dari bahan mentah atau yang berupa jawaban dari koresponden diubah menjadi bentuk tabel guna mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban kuisisioner dari koresponden tersebut

d. Penganalisisan Data

Apabila proses pengolahan data telah selesai, maka proses selanjutnya yaitu analisis data. kemudian Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan dan juga memudahkan data untuk ditafsirkan. Setelah datanya sudah terkumpul, maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni data kuantitatif dengan bentuk angka-angka dan data kualitatif yang lebih dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.

e. Penafsiran Hasil Analisis

Kemudian bila data sudah selesai dianalisis, kegiatan yang harus dilakukan yaitu menafsirkan hasil analisa data tersebut. Tujuan penafsiran analisis ini adalah untuk menarik kesimpulan dari penelitian kualitatif yang telah dilakukan.

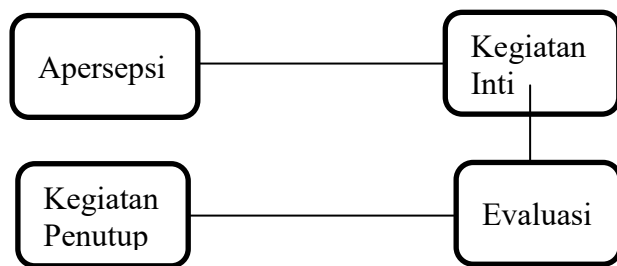
Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hipotesis yang sudah dirumuskan dengan hasil analisa data yang sudah diperoleh. Akhirnya, peneliti bisa menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang sudah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini berupa deskripsi mengenai penggunaan metode gerakan tangan dapat menghafal asmaul husna pada kelompok a di ra al qodiri wates kecamatan lekok kabupaten Pasuruan, pembahasan tentang penggunaan metode gerakan tangan dapat menghafal asmaul husna

Penelitian ini dilakukan Raudlatul Athfal Al-Qodiri yang berlokasi di dusun penanggung desa wates kec. Lekok kabupaten pasuruan. Lokasi Raudlatul Athfal Al-Qodiri berjarak 5 Km dari pusat kecamatan dan 30 Km dari pusat kota, karakteristik masyarakat merupakan daerah nelayan, masyarakatnya merupakan mata pencarian adalah sebagai nelayan, lokasi Raudlatul Athfal Al-Qodiri juga hanya 100 m dari laut. Raudlatul Athfal Al-Qodiri merupakan salah unit pendidikan yayasan al-musthofa. Di yayasan al-mustofa sendiri ada pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, SMP Al-Qodiri dan Madrasah Diniyah. Raudlatul Athfal Al-Qodiri yang bergerak di pendidikan untuk menyiapkan anak-anak yang soleh dan dapat menjadi persiapan menuju pendidikan dasar

Kegiatan pendidikan di Raudlatul Athfal Al-Qodiri di mulai pada jam 07.00; kegiatan awal dilakukan dengan menyambut anak-anak dari pintu masuk Raudlatul Athfal Al-Qodiri kegiatan yang dilakukan di TK setiap hari, misalnya berbaris, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menyanyi lagu-lagu yang dapat membangkitkan motivasi diri, lagu-lagu religius, berjabat tangan, dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Pendidikan Raudlatul Athfal Al-Qodiri menenankan aspek kognitif dan aspek psikomotorik, selain itu juga penakanan terhadap nilai-nilai akhlak di pupuk sejak dini dengan melalui pembelajaran pembiasaan-pembiasaan. Kegiatan pendidikan di Raudlatul Athfal Al-Qodiri dapat di lihat ada bagan 1. berikut:



- Apersepsi adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotifasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini
- Kegiatan Inti adalah suatu proses yang mengandung

NAMA SISWA	NILAI TES
M. Naufal. Zdulqarnain	★★★
Arjuna Outta Semendi	★★★
Dinas Saputra	★★★
Roufur Rochim	★★★★
Ependi	★★★
Bais Ibrahim	★★★
Abdul Walid	★★
Nur Kholis Yasin	★★
Kuni Naila Zulfa	★★★
Muhammad Alfin	★★
Alwi Muhdhor Ahmad	★★★
Lailatul Mardia	★★
M. Firli	★★
Ahmad Suhaibi	★★
M. Ainul Yaqin	★★
Almutasim Billah	★★
Muhammad Aminullah	★★
Muhamad Nasir	★
Rahma Wangi	★★
Putri Ayu Dewi	★★★
Ramadani	★
Ahmad Niamul Aufa	★★

serang kaian k egiatan guru dan siswa atas dasar hubun gan timbal balik yang berlang sung dalam situasi edukati f untuk

mencapai tujuan tertentu

- Menutup pelajaran (*Closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar
- Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan, hasil, tujuan, atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian

Dari pengamatan penulis pengamatan proses pembelajaran pada saat apersepsi yaitu pada saat pembukaan dimana pada

tahap ini , anak didik dilakukan pembiasaan dengan membaca do'a lalu membaca asmaul husna, dari pengamatan penulis anak-anak dalam membaca asmaul husna diketahui:

Tabel 3 Lembar Keaktifan Siswa

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan	
		Ada	Tidak
1	Antusiasme terhadap materi yang diberikan	✓	
2	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran		✓
3	Perhatian siswa pada media pembelajaran yang digunakan	✓	
4	Bertanya kepada guru	✓	

Siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan, kesiapan siswa dalam menerima pelajaran kurang karena beberapa anak didik masih membawa makanan kedalam kelas, dengan adanya media pembelajaran berupa lagu anak-anak dan gerakan tangan dapat memahaminya, pada waktu tanya jawab hanya ada 3 siswa saja yang berani bertanya, dan saat diberi pertanyaan ada 5 siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Tabel 4 Daftar Hasil test

Kemudian dari hasil test berikut tabel frekuensi hasil test siswa pada siklus

1. Keberhasilan
 - a. Motivasi dan minat siswa sudah meningkat
 - b. Ada beberapa siswa yang sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru
 - c. Secara keseluruhan guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik
 - d. Adanya peningkatan dari sebelumnya diadakan perbaikan pembelajaran
2. Kekurangan
 - a. Masih ada beberapa siswa yang kurang fokus materi pelajaran

- b. Masih ada beberapa siswa yang belum siap menerima pelajaran
- c. Hasil menghafal siswa perlu ditingkatkan lagi
- d. Siswa perlu bimbingan guru dalam menghafal

Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan pedoman kegiatan di TK yaitu belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar dan menyenangkan. Pembelajaran ini menekankan untuk meningkatkan kemampuan menghafal pada anak dengan menggunakan media gerakan tangan. Sebelum guru melaksanakan kegiatan terlebih dulu membuat rancangan yaitu mengenai tujuan perbaikan, indentifikasi masalah, analisis masalah dan perumusan masalah. Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM) berupa rancangan dalam kegiatan selama lima hari. Rencana Kegiatan Harian (RPPH) merupakan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Skenario perbaikan berisi langkah- langkah perbaikan kegiatan pengembangan dan pengelolaan kelas, penataan ruang serta pengorganisasian anak. Kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan karena dalam pelaksanaannya berpedoman dalam indikator tersebut. Kegiatan dilakukan dengan durasi ± 30 menit pada kegiatan akhir.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana perbaikan, pada siklus I anak diberikan pemahaman tentang cara meningkatkan kemampuan menggambar, mengajak anak untuk menghafal dengan cara menirukan gerakan tangan secara berkelompok disuruh menyebutkan kalimat asmaul husna sesuai dengan gerakan tangan. Setelah itu anak disuruh mengamati dan menyebutkan apa yang diperagakan oleh guru hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan minat anak pada untuk menghafal asmaul husna dengan gerakan. Pada saat proses kegiatan pembelajaran juga melakukan observasi dan

penilaian, berdasarkan hasil observasi awal mendapatkan hasil yang tidak memuaskan. Dari hasil rekapitulasi perkembangan diketahui Dari hasil rekapitulasi kegiatan meningkatkan kemampuan menghafal dapat diketahui bahwa dari 20 anak, 5 anak atau 25 % Belum Berkembang (★1) dalam menghafal, 3 anak atau 15 % Mulai Berkembang (★★2) menghafal, 6 anak atau 30 % Berkembang Sesuai Harapan (★★★ 3) dalam menghafal dan 6 anak atau 30 % Berkembang sangat baik (★★★★4) dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan media gerakan tangan.

Gambar 1 Diagram Hasil

Error! Not a valid embedded object.

Pembelajaran Siklus I

Dari hasil tersebut kemudian dilakukan refleksi awal untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam siklus 2 dari refleksi tersebut ditemukan masalah bahwa guru kurang mempunyai kelemahan dalam penggunaan penilaian proses dan hasil belajar karena harus mengamati seluruh siswa satu persatu selama kegiatan berlangsung Kemudian penelitian menguji kelemahan tersebut dengan memberikan kesempatan mencoba kepada anak saja saat kegiatan menghafal.

Dari hasil refleksi dan perbaikan pada siklus I kemudian diadakan perbaikan yang disempurnakan pada siklus 2. Pelaksanaan kegiatan tidak berbeda dengan siklus 1 dengan menggunakan metode gerakan tangan dengan meningkatkan kemampuan menghafal anak serta mengajak anak disuruh mengamati dan menirukan gerakan tangan, hal ini dilakukan

hingga anak bisa mengekspresikan imajenasinya serta inspirasi anak.

Dari hasil rekapitulasi kegiatan meningkatkan kemampuan menghafal asmaul husna diatas dapat diketahui bahwa dari 20 anak, 1 Anak atau 5 % Belum Berkembang (★1) dalam menghafal, 2 Anak atau 10 % Mulai Berkembang (★★2) dalam menghafal, 7 Anak atau 35 % Berkembang Sesuai Harapan (★★★ 3) dalam menghafal dan 10 Anak atau 50 % Berkembang sangat baik (★★★★4) dalam meningkatkan kemampuan menghafal dengan gerakan tangan.

Hasil yang dicapai dalam siklus ke 2 dapat disimpulkan bahwa sudah tampak menunjukkan peningkatan atau efektifitas penggunaan metode dan media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak dengan media gerakan tangan. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan peningkatan prosentase anak yang memperoleh (★★★★4) pada diklus I yang terjadi 35 % naik menjadi 50 % pada siklus 2, (★★★3) yang tadinya 30 % menjadi naik 35 % , (★★ 2) yang tadinya 25 % menjadi 10 % dan (★ 1) yang tadinya 15 % menjadi 5 %.Maka Perbandingan Dari Siklus I dan Siklus II

Dari hasil perolehan nilai yang ditunjukkan diatas maka kegiatan lingkup perkembangan seni di atas sudah dikatakn berhasil, dengan keberhasilan itu diharapkan dapat meningkatkan kegiatan lingkup perkembangan yang lain sesuai dengan Kurikulum K-13 Tentang Standart Pendidikan No 46 Tahun 2014 tentang standar pendidikan Anak Usia Dini yang berlaku. Dalam pembelajaran pada siklus I ditemukan adanya hal yang unik yaitu banyak anak yang sangat semangat / antusias didalam waktu pembelajaran. Penggunaan media mencocok pola gambar dapat dikatakn efektif, karena mampu menarik perhatian anak dan mampu meningkatkan kemampuan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan metode gerakan tangan dapat

menghafal asmaul Husna RA. Al-Qodiri Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan gerakan tangan dalam menghafal asmaul husna dapat membantu anak-anak focus dan senang dalam menghafal asmaul husna
2. Anak-anak lebih focus dalam mengikuti proses belajar mengajar dan ketika menghafal anak l lebih baik daripada pembelajaran pada siklus sebelumnya atau sesudah menggunakan metode demonstrasi dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Miftahillah. 2017. *Relasi Pendidikan Orang Tua Dengan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Kabupaten Pasuruan*. Surabaya: UINSA Proceeding ANCOMS 2017.
- Munawir, Ahmad Warson,1997. *Almunawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif,.
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sujiono, Bambang, dan Yuliani, Nurani.2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Indeks.
- Suryosubroto, B. 1997.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka.
- <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal>
- <http://pksaceh.net/mengapa-kita-menghafal-tahfidzh-al-qur%E2%80%99an/> diakses jam 16.02 tanggal 02 Januari 2019.

<https://jagad.id/99-asmaul-husna-latin-arab-dan-terjemahan-indonesia-inggris/> m 18.02 tanggal 03 Januari 2019.

https://id.wikipedia.org/wiki/Asma%27ul_husna m 10.02 tanggal 15 Januari 2019.

(<http://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertian-pengumpulan-data/>). m 12.02 tanggal 02 Pebruari 2019.

(<http://www.slideshare.net/NastitiChristianto/teknik-analisis-data-kua> m 18.02 tanggal 06 Januari 2019